

Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Efisiensi dan Minimalisasi Risiko Operasional: Studi Kasus pada Koperasi Karyawan (Kopkar) PLN Sumedang

Rima Elya Dasuki¹, Agus Muhammad Ramdani²

Universitas Koperasi Indonesia^{1,2}

rimadasuki6@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 22 November 2024

Disetujui 28 Desember 2024

Diterbitkan 05 Januari 2025

Keywords: Cooperatives, Digitalization, Management Information Systems, Financial Technology

ABSTRACT

Kopkar PLN-Sumedang manages various business units, such as savings and loans, waserda, workshops, and others, as well as implementing e-payment financial technology (fintech) applications to serve the needs of its members. However, this cooperative management information system is still less than optimal in providing the information needed by members. The implementation of fintech e-payment is expected to improve the quality of cooperative services, both in business and other activities. This research uses quantitative methods, namely case studies, through questionnaires, observations and literature studies. The research object is the Sumedang Employees Cooperative, with respondents in the form of members, administrators, supervisors, managers and cooperative employees. The research results show that fintech infrastructure meets good criteria to support cooperative business activities. However, the quality of the cooperative management information system is still less than optimal, especially in terms of service and delivery of information to members. The application of fintech is expected to improve management information systems and provide direct benefits for members.

PENDAHULUAN

Kopkar PLN-Sumedang berupaya meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen untuk mempermudah pekerjaan karyawan dan meningkatkan akurasi data. Penerapan financial technology (fintech) diharapkan dapat membantu koperasi bersaing dengan koperasi lain, meningkatkan daya saing, dan kesejahteraan anggota serta keuntungan koperasi (GAO, 2023). Selain pemenuhan keputusan komputerisasi, implementasi fintech juga memerlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk mendukung keberhasilan sistem ini. (Setiadjatnika et al., 2020)

Teknologi informasi dan komunikasi, khususnya fintech, membantu koperasi mengelola keuangan secara lebih efisien, efektif, dan dinamis (Dasuki et al., 2023). Pada era milenial, teknologi memungkinkan masyarakat mengakses layanan keuangan lebih mudah, termasuk bagi mereka yang tidak memiliki rekening bank. Penerapan fintech juga memungkinkan koperasi untuk bersaing dengan bank dan koperasi lain yang belum mengadopsinya.

Fintech bukan hanya layanan perbankan, melainkan model bisnis baru yang mempermudah transaksi tanpa perlu rekening bank (Bustaman et al., 2023). Meskipun fintech bukan lembaga keuangan, pengaturannya tetap di bawah Bank Indonesia untuk melindungi konsumen. Banyak perusahaan

fintech di Indonesia telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, memastikan perlindungan bagi masyarakat yang memanfaatkannya

Dengan adanya sistem informasi, pengolahan data simpan pinjam koperasi menjadi lebih efisien. Rekapitulasi laporan aktivitas simpan pinjam lebih cepat, menghemat penggunaan kertas, dan penghitungan data anggota menjadi lebih akurat berkat pengkodean yang tepat.(Priyo Cahyono et al., 2023) Proses normalisasi database menghilangkan duplikasi data, sementara fasilitas pencarian memudahkan petugas koperasi dalam menjalankan tugas. Kesalahan pengetikan dapat diminimalkan dengan penggunaan privacy key pada data anggota. Penggunaan sistem informasi juga mengurangi arsip yang tidak perlu, menghemat kertas dan ruang pengarsipan.(Marwa & Aziakpono, 2015)

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengidentifikasi tiga masalah utama: (1) kesiapan infrastruktur fintech pada kegiatan usaha koperasi, (2) peran fintech dalam meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen koperasi, dan (3) manfaat implementasi fintech bagi koperasi.

Maksud Penelitian: Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan fintech untuk meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen pada Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang

Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui kesiapan infrastruktur fintech dalam kegiatan usaha koperasi.
2. Menilai implementasi fintech dalam meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen koperasi.
3. Mengetahui manfaat implementasi fintech bagi anggota koperasi.

Kegunaan Penelitian:

1. Pengembangan Ilmu: Peneliti dapat meningkatkan kemampuan teoritis dan praktis.
2. Bagi Koperasi: Sebagai bahan masukan untuk menemukan permasalahan dan solusi.
3. Bagi Pihak Lain: Menambah wawasan dan sebagai referensi penelitian serupa

Kerangka Pemikiran untuk penelitian ini dapat disusun berdasarkan pemahaman tentang pentingnya implementasi financial technology (fintech) anggotanya, dengan perkembangan SHU Unit Sapi Perah/Susu selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Cooperative Management Information System

Digunakan oleh koperasi untuk mengelola dan menyajikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Dalam koperasi, SIM yang efektif membantu dalam pengelolaan data anggota, transaksi simpan pinjam, serta laporan keuangan. Namun, SIM yang masih konvensional dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengolahan data, kesalahan manusia, dan ketidakakuratan informasi(Dasuki, 2019)

Peran Financial Technology (Fintech)

Dalam konteks koperasi, fintech dapat diterapkan untuk mempercepat proses transaksi, meningkatkan aksesibilitas data, serta mengurangi ketergantungan pada kertas.(Almeida et al., 2016) Fintech juga menawarkan solusi untuk mengurangi duplikasi data dan meningkatkan kualitas layanan kepada anggota koperasi.

Kesiapan Infrastruktur Fintech

Sebelum menerapkan fintech, koperasi harus menilai kesiapan infrastrukturnya, Infrastruktur yang kuat sangat penting agar fintech dapat diimplementasikan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal.(Wekesa, 2023)

Manfaat Implementasi Fintech

Implementasi fintech diharapkan membawa berbagai manfaat, antara lain:

- a. Peningkatan Efisiensi: Proses transaksi menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.
- b. Penghematan Sumber Daya: Mengurangi penggunaan kertas, pengarsipan manual, serta meminimalkan kesalahan manusia.
- c. Peningkatan Aksesibilitas: Anggota koperasi mudah memperoleh informasi digital.
- d. Peningkatan Kualitas Layanan: Anggota koperasi menerima informasi yang lebih tepat waktu dan akurat, serta pelayanan yang lebih efisien.

Hubungan Antara Fintech dan Sistem Informasi Manajemen

Fintech berperan sebagai pendorong utama dalam peningkatan kualitas sistem informasi manajemen(Koech et al., 2021) Dengan adanya fintech, koperasi dapat mengintegrasikan berbagai unit usaha secara lebih efisien, memperbaiki pengolahan data, dan meningkatkan komunikasi antar anggota dan pengurus koperasi. Sistem informasi yang didukung oleh teknologi finansial ini diharapkan mampu memberikan laporan yang lebih cepat, lebih akurat, dan lebih transparan.

Dampak Positif bagi Anggota Koperasi

Anggota koperasi dapat merasakan manfaat langsung dari implementasi fintech, seperti kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, efisiensi waktu, serta transparansi dalam transaksi dan laporan keuangan(Marlina et al., 2021).

Dengan menerapkan fintech, Kopkar PLN-Sumedang meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan layanan kepada anggota. Implementasi yang tepat dan kesiapan infrastruktur yang memadai menjadi kunci keberhasilan penerapan fintech dalam koperasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bersifat deskriptif dengan pendekatan mendalam untuk memahami masalah secara detail dan menemukan hal baru. Pengamatan dilakukan langsung pada objek penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan(Grashuis, 2018).

Jenis Data

- a. Data Primer: diperoleh langsung melalui wawancara dengan pengurus, anggota, karyawan, dan manajer koperasi.
- b. Data Sekunder: didapat dari literatur, laporan penelitian, serta sumber yang relevan.
- c. Data Kuantitatif: Bentuk angka, seperti laporan keuangan.
- d. Data Kualitatif: Bentuk non-angka, seperti hasil kuisisioner yang kemudian diolah menjadi data kuantitatif.

Populasi dan Sampel

- a. Populasi: Pengurus, anggota, karyawan, dan pengawas koperasi.
- b. Sampel: Diambil 30 sampel dari berbagai kelompok dalam koperasi, termasuk pengurus, karyawan, dan anggota.

Sumber Data

- a. Informan: Orang yang terlibat langsung dalam kegiatan koperasi, seperti pengurus dan manajer.
- b. Responden: Anggota koperasi yang memberikan data pribadi.
- c. Dokumen: Catatan atau laporan yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan Data

- a. Riset Perpustakaan: Mengumpulkan data dari literatur dan laporan terkait.
- b. Riset Lapangan: Melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan.

Uji Instrumen Penelitian

- a. Uji Validitas: Menggunakan SPSS
- b. Uji Reliabilitas: Menggunakan Alpha Cronbach Metode Analisis Deskriptif

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dan dilakukan perhitungan statistik. Setiap indikator diukur menggunakan skala interval untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kualitas sistem, informasi, dan manajemen koperasi.

Operasional Variabel

Mengukur implementasi fintech melalui sub variabel seperti e-payment, efisiensi pembayaran, keamanan transaksi, dan kemudahan pembayaran.

Rancangan Analisis Data

Data akan dianalisis untuk menjawab tiga masalah utama:

1. Kesiapan infrastruktur fintech pada koperasi.
2. Implementasi fintech untuk meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen.
3. Manfaat fintech bagi anggota koperasi.

Penelitian ini mengandalkan wawancara, observasi, dan kuisioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran lengkap

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas dan Realibilitas

Sebelum data diolah, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian Validitas dan Realibitas terhadap instrumen. Uji Validitas dan Realibitas ini menggunakan rumus sebagaimana diuraikan dalam bab 2 untuk memudahkan pengujian dilakukan dengan alat bantu SPSS. Pengujian Validitas dan Realibilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dapat diproses lebih lanjut atau tidak.

Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan informasi yang disajikan oleh peneliti, menurut Sugiyono (2014:267). Uji validitas dilakukan untuk

memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid. Validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Tingkat validitas instrumen mencerminkan seberapa baik alat ukur tersebut dapat mengukur data tanpa menyimpang dari karakteristik variabel yang dimaksud.

Jika terdapat butir instrumen yang tidak valid, maka butir tersebut akan diganti dengan instrumen lain atau tidak akan digunakan lagi dalam penelitian.

Kriteria validitas ditentukan sebagai berikut:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen dianggap valid.

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen dianggap tidak valid. Untuk $r \text{ tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% dengan $N=30$ adalah 0,361.

Hasil Uji

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Untuk Variabel X dan Y

Indikator	r hitung	r tabel 5% (30)	Keterangan
1	0,862	0,361	Valid
2	0,729	0,361	Valid
3	0,754	0,361	Valid
4	0,798	0,361	Valid
5	0,762	0,361	Valid
6	0,844	0,361	Valid
7	0,782	0,361	Valid
8	0,708	0,361	Valid
9	0,671	0,361	Valid
10	0,671	0,361	Valid
11	0,690	0,361	Valid
12	0,690	0,361	Valid
13	0,825	0,361	Valid
14	0,857	0,361	Valid
15	0,545	0,361	Valid
16	0,754	0,361	Valid
17	0,882	0,361	Valid
18	0,807	0,361	Valid
19	0,708	0,361	Valid
20	0,795	0,361	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, semua instrumen menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada $r \text{ tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Financial Technology (X) dan Sistem Informasi Manajemen (Y) adalah valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada ketepatan atau konsistensi suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Ini berarti bahwa jika instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, hasilnya akan konsisten. Hasil yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Kriteria konsistensi ditentukan sebagai berikut:

Jika $\alpha > r$ tabel, maka instrumen dianggap konsisten.

Jika $\alpha < r$ tabel, maka instrumen dianggap tidak konsisten.

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.893	7	.928	13

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Untuk Variabel Mutu X dan Y

Variabel	Alpha	r tabel 5% (30)	Keterangan
X	0,893	0,361	Reliabel
Y	0,928	0,361	Reliabel

Sumber : pengolahan data

Interpretasi

Hasil uji realibilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel

Financial technology (X) sebesar 0,893 dan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Sistem Informasi Manajemen (Y) sebesar 0,928 dan nilainya lebih 0,361. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kedua variabel dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui rekapitulasi kesiapan infrastruktur financial technology (fintech) dalam kegiatan usaha koperasi terlihat pada tabel 3

Tabel 3
Rekapitulasi Kesiapan Infrastruktur Financial Technology Pada Kegiatan Usaha Koperasi

		Presentase (%)			
		Responden			
N o	Indikator	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Jumlah
1	Efisiensi pembayaran	63.3	36.7	-	100
2	Customer loyalty	70.0	30.0	-	100
3	Keamanan bertransaksi yang lebih dibandingkan cash	60.0	40.0	-	100

		Presentase (%) Responden			
4	Efektifitas dan efisiensi waktu	63.3	37.7	-	100
5	Kemudahan	66.7	33.3	-	100
6	Software	83.3	16.7	-	100
7	Hardware	80.0	20.0	-	100
Jumlah		486.6	184.3	-	700
Rata-Rata		69.6	26.5	-	100

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner, mayoritas responden (69.66%) memberikan penilaian positif terhadap kesiapan infrastruktur financial technology (fintech) di koperasi, khususnya dalam mendukung kegiatan usaha koperasi. Hasil ini menunjukkan bahwa infrastruktur fintech di Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Kabupaten Sumedang telah siap, dengan penerapan e-payment yang memberi dampak positif, baik dalam meningkatkan pelayanan kepada anggota maupun mendukung keuntungan koperasi dari setiap transaksi.

Tabel 4
Rekapitulasi Peran Financial Technology

		Presentase (%) Responden			Jumlah
No	Indikator	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Integritas Sistem	70.0	30.0	-	100
2	Perangkat Lunak (Software)	63.3	37.7	-	100
3	Perangkat Keras (Hardware)	63.3	37.7	-	100
4	Pengguna	27.0	23.2	50.0	100
5	Jaringan Komputerisasi	73.3	27.3	-	100
6	Manfaat Internet	80.0	20.0	-	100
7	Akurasi Informasi	83.3	17.7	-	100
8	Kelengkapan	80.0	20.0	-	100
9	Kejelasan	13.3	30.0	57.3	100
10	Bentuk	7.0	10.0	83.3	100
11	Pelayanan	73.3	27.3	-	100
12	Integritas Pekerjaan	67.7	33.3	-	100
13	Dukungan Keputusan	67.7	33.3	-	100
Jumlah		762.6	346.8	190.6	1300
Rata-Rata		58,66	26.67	14.67	100

Tabel 4
Rekapitulasi Peran Financial Technology

		Presentase (%)			
		Responden			
No	Indikator	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Jumlah
1	Integritas Sistem	70.0	30.0	-	100
2	Perangkat Lunak (Software)	63.3	37.7	-	100
3	Perangkat Keras (Hardware)	63.3	37.7	-	100
4	Pengguna	27.0	23.2	50.0	100
5	Jaringan Komputerisasi	73.3	27.3	-	100
6	Manfaat Internet	80.0	20.0	-	100
7	Akurasi Informasi	83.3	17.7	-	100
8	Kelengkapan	80.0	20.0	-	100
9	Kejelasan	13.3	30.0	57.3	100
10	Bentuk	7.0	10.0	83.3	100
11	Pelayanan	73.3	27.3	-	100
12	Integritas Pekerjaan	67.7	33.3	-	100
13	Dukungan Keputusan	67.7	33.3	-	100
Jumlah		762.6	346.8	190.6	1300
Rata-Rata		58,66	26.67	14.67	100

Rekapitulasi peran financial technology (fintech) dalam meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen koperasi menunjukkan hasil positif dari penelitian menggunakan kuesioner. Rata-rata 58.66% responden menilai baik terhadap indikator peran fintech, 26.67% cukup baik, dan 14.67% kurang baik. Beberapa indikator yang perlu diperbaiki adalah penggunaan sistem oleh anggota (50%) dan kejelasan informasi (83.33%). Meskipun sebagian besar aspek sudah menunjukkan perbaikan, kualitas sistem dan informasi masih perlu ditingkatkan agar anggota koperasi dapat merasakan manfaat maksimal dari penerapan fintech, seperti e-payment. Dengan adanya fintech, kualitas sistem dan informasi diharapkan terus meningkat dari tahun ke tahun, memberikan keuntungan dan manfaat lebih bagi anggota koperasi.

Penerapan financial technology (fintech) pada koperasi membawa berbagai manfaat, baik bagi koperasi maupun anggotanya. Fintech membantu efisiensi biaya, waktu, dan pengeluaran anggota karena transaksi dapat dilakukan melalui smartphone tanpa harus datang langsung. Selain itu, fintech meningkatkan efektivitas hasil transaksi dan memberikan kemudahan pembayaran yang cepat dan aman. Dengan adanya fintech, koperasi dapat meningkatkan keuntungan, terutama melalui peran aktif anggota dalam transaksi yang berdampak pada peningkatan sisa hasil usaha (SHU).

Penerapan fintech juga berkontribusi pada pengembangan koperasi, menjadikannya lebih modern dan efisien dalam mengelola permodalan dan unit usaha. Koperasi dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan fintech, memperkuat peranannya dalam perekonomian rakyat dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Dengan demikian, penerapan fintech di Kopkar PLN-Sumedang menunjukkan dampak positif yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi koperasi lain dalam mengadopsi teknologi ini.

KESIMPULAN

1. Kopkar PLN-Sumedang sudah menunjukkan kesiapan infrastruktur fintech, berdasarkan tanggapan positif dari hampir seluruh responden. Penerapan ini membantu meningkatkan pelayanan kepada anggota dan memberikan keuntungan signifikan bagi koperasi.
2. Meskipun infrastruktur fintech sudah siap, beberapa indikator terkait kualitas sistem dan informasi masih perlu perbaikan, terutama dalam hal penggunaan sistem oleh anggota dan kejelasan informasi. Penerapan fintech diharapkan dapat mengoptimalkan kualitas sistem dan informasi agar anggota dapat merasakan manfaat secara maksimal.
3. Anggota koperasi sudah merasakan manfaat penerapan fintech, seperti kemudahan dalam transaksi dan pengurangan kebutuhan untuk datang langsung ke tempat pembayaran. Penerapan fintech juga mendorong partisipasi aktif anggota dalam koperasi, sesuai dengan tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggota.

SARAN

1. Koperasi sebaiknya menyediakan buku panduan penggunaan fintech untuk membantu anggota memahami teknologi ini.
2. Koperasi perlu melakukan evaluasi terhadap kualitas sistem, informasi, dan manajemen setiap tahun.
3. Koperasi harus lebih transparan mengenai kegiatan dan informasi yang relevan dengan anggota.
4. Memberikan sarana dan prasarana, seperti buku panduan dan seminar, untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang pengelolaan bisnis fintech

BIBLIOGRAFI

- Almeida, C. S. De, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. De, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Revista Brasileira De Linguística Aplicada, 5(1), 1689–1699. <https://Revistas.Ufrj.Br/Index.Php/Rce/Article/Download/1659/1508%0Ahttp://Hipatiapress.Com/Hpjournals/Index.Php/Qre/Article/View/1348%5Cnhttp://Www.Tandfonline.Com/Doi/Abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://Mckinseysociety.Com/Downloads/Reports/Educa>
- Bustaman, M. K., Aprianingsih, A., Hidayat, M., & Dasuki, R. E. (2023). The Impact Of Trust, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And Customer Intentions On Customer Attitudes Toward The Use Of Technology. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 230–241. <https://doi.org/10.36555/Almana.V7i2.2133>
- Dasuki, R. E. (2019). Cooperatives Business Performance And Cooperative Sustainability. *Proceeding Of First International Conference On Sosial Science (Icoss)*, 1(August), 315–326.

- Dasuki, R. E., Nurul, L., Febriani, M., Digitalisasi..., P., Aulia, D., Alyanti, R., Hernawati, E., & Nelson, Y. (2023). E-Coops-Day J U R N A L I L M I A H A B D I M A S Pendampingan Digitalisasi Koperasi Pada Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas PGRI Yogyakarta. 4(2).
- GAO, J. (2023). Digital Transformation Of Corporate Compliance Mechanisms From The Perspective Of Digital Financial Risk Prevention And Control. American J Sci Edu Re: AJSER-137. <https://doi.org/10.47991/2835-6764/AJSER-137>
- Grashuis, J. (2018). A Quantile Regression Analysis Of Farmer Cooperative Performance. Agricultural Finance Review, 78(1), 65–82. <https://doi.org/10.1108/AFR-05-2017-0031>
- Koech, H., Naibei, I., & Cheruiyot, P. (2021). Effect Of Information Technology Adoption On The Financial Performance Of Savings And Credit Cooperative Societies In Bomet County , Kenya. 8(3), 1–7.
- Marlina, E., Dasuki, R. E., & Nurwati, U. (2021). Jurnal Mantik The Influence Of Digital Competence And Employee Performance On The Quality Of Electronic Services. 6(3).
- Marwa, N., & Aziakpono, M. (2015). Financial Sustainability Of Tanzanian Saving And Credit Cooperatives. International Journal Of Social Economics, 42(10), 870–887. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2014-0127>
- Priyo Cahyono, B., Sohirin, & Zamzam Al-Asfahani, N. (2023). Implementasi Digitalisasi Koperasi Sebagai Penguatan Ekonomi Kerakyatan Di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK), 3(1), 1–8. [www.Depkop.Go.Id](http://www.depko.go.id)
- Setiadjatnika, E., Dasuki, R. E., & Hasyim, A. N. (2020). Integration Of Financial And Social Performance: Survey Of Cooperatives In West Java, Indonesia. International Journal Of Innovation, Creativity And Change, 13(3), 419–435.
- Wekesa, J. (2023). EFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON FINANCIAL PERFORMANCE OF DEPOSIT-TAKING SAVINGS AND CREDIT COOPERATIVE SOCIETIES IN NAIROBI COUNTY , KENYA A RESEARCH PROJECT SUBMITTED IN PARTIAL FULFILLMENT OF THE REQUIREMENTS FOR THE AWARD OF THE DEGREE OF MASTER OF BUSINESS ADMINISTRATION , FACULTY OF BUSINESS AND MANAGEMENT SCIENCES , UNIVERSITY OF NAIROBI.